

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Pengertian minat baca

##### 1.1 Pengertian Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap aktifitas seseorang, terutama dalam membaca. Pembaca yang mempunyai minat yang tinggi terhadap bacaannya sudah pasti ia akan merasa senang dalam membaca dan akan mudah dalam memahami apa yang dibacanya. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas.

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.<sup>1</sup> Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>2</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>3</sup> Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.<sup>4</sup> Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, 133

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 180

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi Pendidika*, Jakarta: Bumiaksara, 2006, 123

<sup>4</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : PT Erlangga, 1999, 144

### a. Aspek Minat

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek afektif dan c) aspek psikomotor.<sup>5</sup>

#### 1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

#### 2. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah dididatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru,

---

<sup>5</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Airlangga, 1995, 117

kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

### 3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

#### b. Faktor yang mempengaruhi minat

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu

- c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan .
- d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti : dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap yang timbul dari dalam diri seseorang yang memiliki perhatian khusus terhadap suatu hal disertai dengan perasaan senang dan tanpa rasa terpaksa. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

### 1.2. Pengertian Membaca

Dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan, membaca mempunyai arti penting. Hampir semua studi ilmu pengetahuan juga diperoleh dengan membaca. Apabila seseorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata dan gambar, mengetahui, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca adalah proses untuk

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, 14

memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses berfikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan.<sup>7</sup>

Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran dan pemahaman makna terhadap bahan yang dibaca. Menurut Edward L. Thorndike yang dikutip oleh Nurhadi menyatakan bahwa "*Reading as Thinking and Reading as Reasoning*", yang artinya adalah bahwa proses membaca itu sebenarnya tidak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi, dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi.<sup>8</sup> Karena hal tersebut dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif.

Salah satu aspek intelektual adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut.<sup>9</sup>

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Membaca juga merupakan produk dari lingkungan dan bukan merupakan pembawaan dari lahir. Menurut Nurhadi ada empat modal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memperlancar proses

<sup>7</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, 5

<sup>8</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2008,13

<sup>9</sup> *Ibid*,14

membacanya, antara lain: “pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa (kebahasaan), pengetahuan tentang teknik membaca, dan tujuan membaca”.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna dapat diperoleh bagi kehidupan.

### 1.2.1 Tujuan Membaca

Dalam melakukan sebuah kegiatan hendaklah kita memiliki tujuan. Begitu pula dengan kegiatan membaca. Tujuan dalam membaca akan menentukan arah dan hasil yang akan diperoleh oleh pembaca. Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda, yang didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi serta memahami makna bacaan. Menurut Tampubolon dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Membaca*, Tujuan umum membaca terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Untuk studi, yaitu untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah-masalah studi.
2. Untuk usaha, yaitu membaca untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan, seperti

<sup>10</sup> Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung: CV Sinar Baru Offset, 1989,123

pekerjaan kantor, kegiatan perusahaan atau dagang, organisasi, rumah tangga dan lain-lain.

3. Untuk kesenangan, ialah membaca untuk mengisi waktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi.<sup>11</sup>

Sri Utari Subyakto menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mengerti dan memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Baik informasi kognitif, faktual dan emosional.<sup>12</sup> Sedangkan menurut pendapat Rahim, beberapa tujuan membaca antara lain :

1. kesenangan
2. menyempurnakan membaca nyaring
3. menggunakan strategi tertentu
4. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1999, 210-211

<sup>12</sup> Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Depdikbud, 1988, 145

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 11-12

Adapun manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. Mampu membangun pondasi yang kuat untuk dapat mempelajari dan memahami berbagai disiplin ilmu sekaligus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kecerdasan verbal dan linguitik karena membaca memperkaya kosa kata.
3. Mencegah rabun mata, karena membaca melatih dan mengaktifkan otot-otot mata.
4. Mencegah kepikunan karena melibatkan tingkat konsentrasi lebih besar, mengaktifkan, dan menyegarkan pikiran.
5. Membantu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi.
6. Membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan interaksi sosial.
7. Membentuk karakter dan kepribadian; menjadikan kita lebih dewasa, lebih arif dan bijaksana dalam menjalani kehidupan.

### 1.2.2 Teknik Membaca

Tujuan dari membaca mempengaruhi kecepatan dalam membaca setiap kalimat. Agar kita dapat membaca secara efektif maka diperlukan teknik dalam membaca, yaitu :

- a) Skimming ( membaca sekilas )  
membaca secara cepat agar dapat memetik ide-ide utama. Menurut Soedarso Skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal, skimming bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu,

yaitu ide pokok dan detail yang penting yang terkadang ada di awal, tengah atau bagian akhir.<sup>14</sup>

b) Scanning ( membaca sepintas )

membaca secara cepat dan teliti untuk menemukan informasi khusus, yang berarti membaca langsung ke masalah yang dicari.

c) Close reading ( membaca teliti )

membaca teliti atau membaca cermat adalah cara dan upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan.<sup>15</sup>

### 1.2.3 Jenis-jenis membaca

Jenis-jenis membaca menurut Dalman ada dua , yaitu :

1. membaca nyaring, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan menyuarakan tulisan yang dibacadengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap isi dari yang disampaikan penulis dalam bacaan.
2. Membaca senyap, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca.<sup>16</sup>

### 1.2.4 Faktor-faktor dalam Membaca

Menurut Ebel yang dikutip Samsu Samadayo, beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendah pemahaman siswa dalam membaca bergantung pada faktor : siswa itu sendiri, keluarga, kebudayaan dan lingkungan sekolah.<sup>17</sup> Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kemampuan membaca adalah :

<sup>14</sup> Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, 88

<sup>15</sup> Henri Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, Bandung : Angkasa,1985, 33

<sup>16</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, 63

<sup>17</sup> Samsu Samadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, 28

- 1) faktor kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang.
- 2) faktor afektif, berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi.
- 3) faktor teks bacaan, berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.
- 4) faktor penguasaan bahasa, berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya.

### 1.3. Pengertian Minat Baca

Minat membaca adalah sikap positif dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan. Menurut Herman Wahadaniah yang dikutip oleh Irma Yuliani bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar.<sup>18</sup>

Berdasar pendapat-pendapat di atas maka minat membaca adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka melakukan aktivitas membaca dengan keinginan sendiri. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini. Menurut Suwaryono Wiryodijoyo usaha untuk meningkatkan minat

---

<sup>18</sup> Irma Yuliani, *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul, Yogyakarta TA 2011/2012*, Skripsi, Jurusan PPSD UNY

membaca dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru dan orang tua.<sup>19</sup> Sedangkan aspek minat itu sendiri meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca yang timbul dari dalam diri maupun dari luar, yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca.

### 1.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah :

- (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
- (2) keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam
- (3) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- (4) rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
- (5) berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang, namun semuanya tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan

---

<sup>19</sup> Suwaryono Wiriyodijoyo, *Membaca.Strategi Pengantar dan Tekniknya*, Jakarta: Depdikbud, 1989,193

kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku. Menurut Baderi, paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu :

- (1) Dorongan dari dalam
- (2) Lingkungan Keluarga
- (3) Lingkungan masyarakat
- (4) Lingkungan sekolah/pendidikan
- (5) Sistem pendidikan nasional.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Tarigan, untuk meningkatkan minat baca maka seseorang perlu meluangkan waktu untuk membaca dan memilih bacaan yang baik.<sup>21</sup>

Sehubungan dengan bacaan yang baik dan sesuai dengan tingkat pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendi dalam wawancaranya menyambut Hari Pendidikan Nasional di Jakarta tanggal 2 Mei 2017 siap mengirimkan 158 judul buku ke seluruh Indonesia, terutama ke para pegiat literasi.<sup>22</sup> Buku – buku tersebut bertemakan cerita nusantara yang sudah diklasifikasikan sesuai tingkat/jenjang pendidikan, dari SD – SMA yang diharapkan dapat menambah semangat membaca dan rasa kebinekaan anak.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini antara lain dilakukan dengan cara :

<sup>20</sup> Baderi, H.A , *Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Suatu Kelembagaan Nasional, Wacana ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca*, Orasi Ilmiah Pengukuhan Pustakawan Utama, Jakarta, Perpustakaan RI

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1987, 106

<sup>22</sup> <https://www.liputan6.com> diakses tgl 15 Maret 2018 jam 20.15

1. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar memberikan motivasi melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan dan memberi tugas kepada peserta didik.
2. Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Minat membeli buku masyarakat rendah, karena harga buku-buku saat ini relatif cukup mahal. Dengan demikian apabila harga buku dapat terjangkau, maka minat membeli buku bacaan oleh masyarakat akan menjadi tinggi.
3. Mengemas buku bacaan dengan gambar-gambar yang menarik. Dengan adanya gambar yang menarik akan membuat minat baca anak semakin tinggi dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah dicerna oleh anak.
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali buku yang telah dibaca, mengadakan lomba meresensi buku, bedah buku, pameran buku bekerjasama dengan penerbit dan masyarakat pecinta buku. Di rumah orangtua lah yang harus dapat menciptakan kondisi lingkungan agar anak gemar membaca. Para orang tua hendaknya menyediakan bacaan di rumah, seperti majalah, koran, kamus, buku ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

5. Menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Budaya membaca yang diterapkan sejak anak masih kecil akan menjadi suatu kebiasaan yang akan dibawanya sampai besar nanti.
6. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, LSM, perpustakaan, masyarakat pecinta buku, Depdiknas, dan sekolah-sekolah. Dengan mewajibkan siswa untuk berkunjung pada pameran buku tersebut.
7. Orang tua menjadi contoh dan teladan langsung bagi anak-anaknya.

Ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh orang tua agar orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya sebagaimana diuraikan berikut ini :<sup>23</sup>

1. Menyediakan waktu luang untuk membacakan buku.
2. Mengelilingi anak-anak dengan berbagai buku bacaan.
3. Menyediakan waktu membaca dan pergi ke perpustakaan bersama keluarga.
4. Memberi dukungan pada berbagai aktivitas membaca anak dengan cara menunjukkan sikap antusias kita saat anak membaca buku.
5. Memberikan bantuan apabila anak mengalami kesulitan dalam membaca dengan memberikan guru pembimbing atau melalui buku pedoman yang mengajarkan anak agar cepat belajar membaca.

<sup>23</sup> Supriyoko K, *Minat Baca dan Kualitas Bangsa, Pikiran Rakyat, 2004, diakses tgl 30 Januari 2018 pukul 20.15 WIB*

Sedangkan Kegiatan yang dapat dilakukan di tengah keluarga adalah :

(1) mendongeng

Ada nilai tambah jika anak gemar dibacakan dongeng, anak dipercepat pengenalannya terhadap huruf, kata dan kalimat. Otak anak akan biasa berabstraksi. Cakrawala pandangan mereka makin luas. Imajinasi mereka semakin kaya, kreatifitas anak-anak tumbuh seiring dengan mutu bacaan yang mereka baca.<sup>24</sup>

(2) tersedianya bacaan di rumah

Rumah yang kaya akan buku – buku bacaan akan menjadikan penghuninya memiliki kebiasaan membaca (reading habit) yang tentunya akan menambah wawasan dan mampu berpikiran luas.

(3) mendiskusikan isi buku yang dibaca

Tidak hanya dibaca, namun alangkah baiknya orang tua juga mengajak anak-anaknya untuk mendiskusikan tentang apa yang dibaca sehingga mereka memperoleh pemahaman yang luas.

(4) mengunjungi toko buku

Sesekali bahkan bisa dijadwalkan waktu khusus untuk mengunjungi toko buku atau *book fair* walau hanya sekedar untuk membaca ataupun membeli buku untuk menambah koleksi bacaan anak.

(5) membiasakan memberi hadiah buku.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: PT INDEKS, 2008, 87

<sup>25</sup> Suharmono Kasiyun, *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA*, JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1, Maret 2015 Universitas Negeri Surabaya, 87 diakses pada <https://journal.unesa.ac.id> tgl 20 Maret 2018

Memberi hadiah kepada anak tidak harus berupa mainan saja, namun seyogyanya kita juga harus mampu berfikir untuk memberinya sesuatu yang bermanfaat, salah satunya buku bacaan yang menarik. Buku- buku yang menarik disertai dengan gambar-gambar yang bagus akan menambah kecintaan anak pada buku.

## 2. Gerakan Literasi Sekolah

Literasi dalam bahasa sederhana berarti melek huruf. Literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau kelompok untuk ambil bagian dalam semua aktivitas yang berkaitan dengan teks bacaan.<sup>26</sup> Literasi erat kaitannya dengan membaca juga menulis.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.<sup>27</sup> Gerakan Literasi Sekolah saat ini masuk dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagai program prioritas Kemendikbud. Komponen terpenting dalam GLS ini bukan hanya pihak sekolah saja, namun mulai dari siswa, orang tua peserta didik, masyarakat, dunia usaha dan industri.

GLS memperkuat gerakan Penumbuhan Budi Pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “ kegiatan 15

<sup>26</sup> Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Lietrasi dari Kampung Untuk Nusantara*, Jakarta: Kepustakaan populer Gramedis, 2012, 51

<sup>27</sup> Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP, Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, Jakarta, 2016,1

menit membaca buku nonteks pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.<sup>28</sup> Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Terobosan penting ini melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Dengan menumbuhkan minat baca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan.

Menurut Alwasilah bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-menulis, cerdas, terdidik dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra.<sup>29</sup>

Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literat, Beers dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction* menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah, yaitu :<sup>30</sup>

1. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua

<sup>28</sup> Permen Dikbud No.23 tahun 2015

<sup>29</sup> Alwasilah, A.chaedar, *Pokoknya Rekayasa Literasi*, Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2012, 177

<sup>30</sup> [www.pediapendidikan.com](http://www.pediapendidikan.com) diakses tgl 15 Maret 2018 pukul 20.40

peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor dan area lain di sekolah. Ruang pimpinan diisi dengan pajangan karya peserta didik akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi.

2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah.

3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi.

## 2.1. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

### 1. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

## 2.2 Ruang Lingkup

Gerakan Literasi Sekolah di SMP memiliki ruang lingkup yang meliputi :

1. Lingkungan fisik sekolah, berupa ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi.
2. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah ) dalam melaksanakan program GLS di SMP.
3. Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah ).

### 2.3. Sasaran GLS

Sasaran dari GLS di SMP ini adalah siswa, guru sebagai pendidik dan pustakawan sebagai tenaga kependidikan serta Kepala Sekolah sebagai fasilitator yang memfasilitasi guru dan pustakawan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.<sup>31</sup>

### 2.4 Tahapan Pelaksanaan GLS

Ada tiga tahap dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, yaitu :

#### 1. Tahap pembiasaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah membiasakan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatannya berupa membaca dalam hati dan membaca nyaring, yang bertujuan agar siswa mampu meningkatkan rasa cinta pada buku, memiliki kemampuan memahami bacaan dan memiliki rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dalam menggunakan berbagai sumber bacaan.

Penumbuhan iklim literasi pada tahapan ini diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti:

- a) Adanya buku – buku non pelajaran
- b) Sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan
- c) Poster – poster tentang motivasi membaca

---

<sup>31</sup> Pratiwi Retnaningdyah,dkk, *Panduan Gerakan Literasi di SMP*, Dirjen Debdikbud, 2016, 3

Pada prinsipnya pada tahapan ini siswa diminta membaca selama 15 menit buku- buku non pelajaran yang mereka sukai dalam suasana santai tanpa ada tugas – tugas yang bersifat tagihan atau penilaian.

Jenis Genre buku-buku bacaan yang direkomendasikan untuk siswa SMP seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Genre bacaan yang direkomendasikan untuk SMP

<b>Fiksi ( cerpen , novel, komik )</b>	<b>Nonfiksi</b>
1) Petualangan	1) Cerita kehidupan sehari-hari
2) Fantasi	2) Kisah sejarah
3) Misteri/dDetektif	3) Ilmiah populer
4) Cerita klasik	4) Majalah, surat kabar
5) Humor	5) Olah raga
	6) Seni
	7) Biografi / otobiografi
	8) Motivasi

Jurnal harian yang dapat digunakan pada tahap pembiasaan ini terlihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 Contoh Jurnal Membaca Harian

Nama : Fitria

Kelas : VII A

Hari / Tanggal	Judul / Pengarang	Halaman yang dibaca	Hari ke berapa

Senin / 29 Januari 2018	Laskar Pelangi / Andrea Hirata	1 – 8	10
Selasa / 30 Januari 2018	Laskar Pelangi / Andrea Hirata	9 – 15	11
.....			

Berikut ini ada beberapa indikator ketercapaian pada tahap pembiasaan yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi ketahapan berikutnya ( tahap pengembangan ) :

Tabel 2.3 Indikator ketercapaian dalam tahap pembiasaan.

No.	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca yaang dilakukan setiap hari.		
2.	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester.		
3	Peserta didik memiliki jurnal harian membaca.		
4.	Guru, Kepala sekolah dan tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5.	Ada perpustakaan, sudut baca di setiap kelas dan area baca yang nyaman.		

6.	Ada poster – poster kampanye membaca di kelas, koridor atau area lain di sekolah.		
7.	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.		
8.	Sekolah berupaya melibatkan publik ( orang tua, alumni, dan elemen masyarakat ) untuk mengembangkan kegiatan literasi di sekolah.		
9.	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi di sekolah.		

## 2. Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Dalam hal ini siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Tujuan dari tahapan ini agar peserta didik mampu berpikir kritis, analistik, kreatif dan inovatif dalam mengaitkan apa yang dibaca dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Pada prinsipnya kegiatan literasi pada tahapan ini sudah dapat diikuti dengan tugas- tugas seperti presentasi singkat, menulis sederhana, kriya, atau seni peran yang dapat dinilai secara non akademik dengan fokus pada sikap peserta didik. Sedangkan guru dapat memberikan komentar atau masukan sebagai bentuk

apresiasi. Dan pada tahap pengembangan ini sebaiknya dibentuk Tim Literasi sekolah ( TLS ) yang bertugas merancang, mengelola dan mengevaluasi program literasi sekolah.

Pada tahap ini guru dapat memeriksa jurnal membaca secara berkala 1- 2 Minggu sekali. Kegiatannya dapat berupa menulis komentar singkat ataupun menanggapi buku bacaan yang ditulis pada jurnal membaca seperti dibawah ini :

Tabel 2.4 Contoh jurnal membaca 2

No.	Tgl	Judul buku	Pengarang	Komentar saya
1.	12 – 2– 2018	Negeri 5 menara	Ahmad Fuadi	Kisah persahabatan yang luar biasa.
2.				

Tabel 2.5 Jurnal tanggapan isi buku

Judul : .....	tanggal : .....
Pengarang : .....	
Apa yang kamu sukai dari cerita/buku ini ?	
.....	
.....	
Apa yang kamu tidak sukai dari cerita/buku ini ?	
.....	
.....	

Sedangkan untuk indikator ketercapaian dalam tahap pengembangan ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.6 Indikator ketercapain tahap Pengembangan

No.	Idikator	Sudah	Belum
1.	Ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tanggapan secara lisan maupun tulisan.		
2.	Peserta didik mempunyai portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.		
3.	Tagihan lisan maupun tulisan digunakan sebagai penilaian non akademik.		
4.	Terdapat perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyamandengan koleksi buku non pelajaran.		
5.	Ada bahan yang kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor dan area lainnya.		
6.	Ada kampanye poster – poster kampanye membaca.		
7.	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misal kunjungan ke perpustakaan daerah,		
8.	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.		
9.	Ada perayaan hari – hari tertentu yang		

	bertemakan literasi.		
10.	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk Kepala Sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.		
11.	Ada penghargaan terhadap peserta didik dalam pencapaian dalam kegiatan literasi.		

### 3. Tahap Pembelajaran

Pada tahapan ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi yang selanjutnya dikomunikasikan secara kreatif baik secara verbal, tulisan, visual dan digital.

Sedangkan prinsip pada tahap ini adalah buku yang dibaca adalah buku pengetahuan umum, kegemaran, teks multimodal yang dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu (bukan hanya Bahasa ) dan ada tagihan yang bersifat akademis ( terkait dengan mata pelajaran ).

Indikatornya yang dapat dicapai sekolah dalam tahap ini antara lain :

Tabel 2.7 Indikator ketercapain tahap Pembelajaran

No.	Indikator	Sudah	Belum
1.	Kegiatan membaca ( selain 15 menit ) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah.		

2.	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.		
3.	Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru.		
4.	Ada berbagai tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan dan tulisan ( ada tagihan akademik ).		
5.	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca minimal 12 buku nonpelajaran.		
6.	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran		
7.	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak,visual,auditori,digital) yang kaya literasi-di luar buku teks pelajaran		
8.	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan ( fiksi maupun non fiksi ).		
9.	Tim Literasi Sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah.		
10.	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal		

untuk mengembangkan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.		
---	--	--

